

Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun

Nur Ratih Agustina¹, Ninik Sriyani², Novita Erliana Sari³
^{1,2,3}*Universitas PGRI Madiun*

e-mail: ¹nur_2002107008@mhs.unipma.ac.id, ²Niniksriyani@unipma.ac.id, ³novitaerliana@unipma.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh lingkungan sosial dan pendapatan orangtua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas PGRI Madiun, dengan gaya hidup sebagai variabel intervening. Penelitian ini berfokus pada enam variabel utama: pengaruh lingkungan sosial terhadap gaya hidup mahasiswa, pengaruh pendapatan orangtua terhadap gaya hidup mahasiswa, pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, serta pengaruh mediasi gaya hidup terhadap hubungan antara lingkungan sosial dan pendapatan orangtua dengan perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survei kuesioner yang diisi oleh 237 sampel yang dipilih melalui teknik proportional stratified random sampling dari populasi 584 mahasiswa FKIP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan pendapatan orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Gaya hidup juga memediasi pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku konsumtif, namun tidak memediasi pengaruh pendapatan orangtua terhadap perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa baik lingkungan sosial yang positif maupun pendapatan orangtua yang tinggi dapat meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa, dengan gaya hidup sebagai faktor penentu dalam pengaruh lingkungan sosial.

Kata Kunci: *Lingkungan Sosial, Pendapatan Orangtua, Gaya Hidup, Perilaku Konsumtif.*

Pendahuluan

Era globalisasi yang selalu diiringi dengan kemajuan teknologi terutama yang berkaitan dengan informasi semakin pesat. Gaya hidup merupakan pola tindakan yang membedakan antara seseorang dengan orang lain (Sari & Andriani, 2018). Perubahan ini menunjukkan betapa mudahnya masyarakat memperoleh barang-barang yang beraneka ragam. Seperti yang kita tahu, pola perilaku konsumtif masyarakat telah bergeser dari pemenuhan kebutuhan primer ke kebutuhan sekunder, tersier, bahkan komplementer.

Masyarakat cenderung bersikap konsumtif, tidak lagi mempertimbangkan kebutuhan prioritas, melainkan hanya untuk mencapai kepuasan pribadi, yang dapat menyebabkan perilaku boros atau konsumerisme. Konsumerisme adalah salah satu fenomena keuangan yang hadir di tengah masyarakat, baik di kota maupun di desa dan gaya hidup konsumtif telah menyebar luas di kalangan masyarakat dengan beragam latar belakang, termasuk mahasiswa yang sering kali menjadi pelaku konsumtif yang paling menonjol. Perilaku konsumtif adalah tindakan yang tidak masuk akal dan bersifat memaksa sehingga menyebabkan pemborosan dan ketidakefisienan biaya (Asasi & Purwantoro, 2020).

Kemajuan dalam teknologi seperti dalam bidang komunikasi, elektronik, dan finansial juga memberikan mahasiswa akses yang tidak terbatas pada informasi produk atau layanan yang diinginkan, sehingga mereka lebih mudah terpengaruh untuk melakukan konsumsi berlebihan. Dalam hal ini perubahan perilaku masyarakat menjadi konsumtif dapat menimbulkan efek negatif, terutama pada generasi Z, seperti adanya iri hati sosial, mengurangi kemauan untuk menabung, dan cenderung acuh pada kebutuhan yang akan datang. Iri hati sosial terjadi ketika seseorang tidak dapat mengikuti gaya hidup mewah orang lain, yang dapat menimbulkan masalah ekonomi, sosial, psikologis, dan etika, seperti korupsi dan kriminalitas.

Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti gaya hidup, lingkungan sosial, dan pendapatan orang tua. Gaya hidup (lifestyle) adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opini. Lingkungan sosial, yang mencakup keluarga, teman sebaya, dan tetangga, juga sangat mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Pengaruh teman sebaya sangat kuat, karena mahasiswa menghabiskan banyak waktu dengan mereka dan cenderung terpengaruh untuk mengkonsumsi demi mempertahankan status sosialnya. Pendapatan orang tua juga mempengaruhi perilaku konsumtif, karena mahasiswa dengan pendapatan orang tua yang cukup memadai cenderung bersikap boros.

Universitas PGRI Madiun, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), menunjukkan fenomena ini. Observasi awal menunjukkan bahwa pada fakultas FKIP mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang cenderung tinggi dibanding dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Mahasiswa FKIP berasal dari berbagai daerah dengan kondisi sosial ekonomi yang berbeda, yang mempengaruhi gaya hidup mereka. Banyak mahasiswa perempuan yang berpenampilan modis dan sering nongkrong di kafe setelah kuliah, yang berkontribusi pada perilaku konsumtif.

Fenomena konsumtif ini tampak jelas pada mahasiswa Universitas PGRI Madiun, yang sering menghabiskan waktu di luar rumah untuk mencari kesenangan dan menjadi pusat perhatian. Mereka terdorong untuk mengikuti tren dan gaya hidup teman sebayanya, yang mengakibatkan pengeluaran uang yang tidak perlu dan perilaku boros. Mahasiswa sering melakukan belanja online secara berlebihan untuk menunjang penampilan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh lingkungan sosial dan pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FKIP di Universitas PGRI Madiun, dengan gaya hidup sebagai variabel intervening. Penelitian ini menyoroti pentingnya faktor pengaruh teman sebaya, pendapatan orang tua, dan gaya hidup dalam perilaku konsumtif mahasiswa, serta perlunya upaya untuk mengatasi faktor-faktor

tersebut guna mengurangi perilaku boros dan mendorong kebijakan keuangan yang bijak di kalangan mahasiswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas PGRI Madiun, yang beralamat di Jl. Setia Budi No. 85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63118. Pemilihan tempat ini didasarkan pada beberapa alasan: ditemukannya mahasiswa yang memiliki gaya hidup konsumtif; letak kampus dan karakteristik mahasiswa yang sesuai dengan judul penelitian; dan belum pernah dilakukannya penelitian terkait pengaruh gaya hidup, lingkungan sosial, dan pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di universitas ini. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, dari Maret hingga Juli 2024, dengan beberapa tahapan kegiatan mulai dari pengajuan judul hingga penyusunan laporan penelitian.

Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian kausal asosiatif, untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial (X1) dan pendapatan orang tua (X2) terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Y), dengan gaya hidup (M) sebagai variabel intervening. Populasi penelitian adalah mahasiswa FKIP Universitas PGRI Madiun yang berjumlah 584 mahasiswa. Sampel penelitian dihitung menggunakan rumus Slovin, menghasilkan 237 responden yang diambil secara proportional stratified random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi, dengan pengukuran menggunakan skala Likert. Uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan menggunakan SPSS versi 25, menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian valid dan reliabel.

Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji linearitas, analisis regresi linier berganda, uji t (parsial), dan uji f (simultan), sesuai dengan prosedur yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016).

Hasil Dan Pembahasan

1. Pengaruh Lingkungan Sosial (X1) terhadap Gaya Hidup (M)

Dalam Penelitian ini diperoleh hasil variabel lingkungan sosial dengan gaya hidup memiliki nilai t hitung sebesar 0,244 dengan nilai signifikansi sebesar 0,807. Oleh karena lingkungan sosial dengan gaya hidup merupakan interaksi variabel memiliki signifikansi diatas 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa variabel gaya hidup adalah variabel mediasi.

Lingkungan sosial mahasiswa mempengaruhi gaya hidup hal ini dikarenakan adanya interaksi sosial antar mahasiswa membuat timbulnya rasa kesetaraan. Mahasiswa cenderung mengikuti teman-teman di lingkungan sosialnya supaya gaya hidupnya setara. Mahasiswa yang berada di lingkungan yang temannya terdapat di kelas sosial atas tentu harus mengimbangnya agar tidak merasa tertinggal dari temannya. Kebanyakan mahasiswa berusaha untuk menyetarakan gaya hidup mereka dengan berbagai cara supaya tidak tertinggal jauh dari temannya. Sehingga mereka akan berusaha sekuat tenaga untuk menyamai atau setara gaya hidup dari teman sebayanya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dijalankan oleh (Jumantini, 2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Lingkungan Sosial berpengaruh positif

terhadap gaya hidup. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal dan eksistensi dalam kelompok memberikan kontribusi yang berarti pada gaya hidup siswa. Indikator eksistensi dalam kelompok memberikan kontribusi yang paling tinggi. Maknanya adalah semakin dapat mengontrol keinginan untuk diakui dalam kelompok maka gaya hidup nya akan rasional.

2. Pengaruh Pendapatan Orang Tua (X2) terhadap Gaya Hidup (M)

Dalam Penelitian ini diperoleh hasil variabel pendapatan orangtua dengan gaya hidup memiliki nilai t hitung sebesar 1,136 dengan signifikansi sebesar 0,257. Oleh karena pendapatan orang tua dengan gaya merupakan interaksi variabel memiliki signifikansi diatas 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa variabel gaya hidup adalah variabel mediasi.

Semakin tinggi pendapatan orang tua maka gaya hidup seseorang akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendapatan orang tua maka semakin mudah dalam memenuhi kebutuhan hidup. Gaya hidup menjadi bagian dari kebutuhan sekunder seseorang, dimana gaya hidup bisa berubah-ubah tergantung dengan keinginan untuk merubahnya. Kebanyakan mahasiswa memiliki gaya hidup konsumtif jika beranggapan pendapatan orangtuanya tinggi. Mereka cenderung memanfaatkan pendapatan orangtua yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan gaya hidup yang sesuai keinginan. Dengan adanya pendapatan orang tua yang tinggi maka mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan sekundernya dengan baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Darma, 2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dokter gigi. Hasil ini berarti bahwa semakin tinggi gaya hidup dokter gigi di Kota Denpasar, maka perilaku manajemen keuangan dokter gigi di Denpasar akan semakin tinggi. Gaya hidup mampu mempengaruhi secara penuh (*full mediated*) pada hubungan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.

3. Pengaruh Lingkungan Sosial (X1) terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

Dalam Penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel Lingkungan Sosial (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif (Y). Hal ini didasarkan dengan hasil pengujian hipotesis dimana diketahui bahwa nilai signifikansi variabel lingkungan sosial $0,036 < 0,05$ dan t hitung senilai $2,105 > 1,651$. Artinya hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis H1 yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang baik dan luas akan mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Adapun pengaruh lingkungan sosial (X1) terhadap perilaku konsumtif (Y) yaitu sebesar 5,1%.

Individu sangat dipengaruhi oleh kelompok anutan mereka sekurang-kurangnya dalam tiga hal. Kelompok anutan menghadapi seseorang pada perilaku, norma sosial dan gaya hidup individu. Mereka juga mempengaruhi perilaku dan konsep pribadi seseorang dan menciptakan tekanan untuk

mengetahui apa yang mempengaruhi pilihan produk dan merk actual seseorang. Tingkat pengaruh kelompok anutan terhadap produk dan merk berbeda-beda, pengaruh utama atas pilihan merk barang-barang. Gaya hidup individu disini juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, individu cenderung memiliki gaya hidup sesuai kondisi lingkungan sosial yang ada. Mereka bersikap seolah – olah sesuai dengan interaksi lingkungan sosialnya. Kebanyakan individu sering bergaul dengan lingkungan kampus maupun luar kampus, hal itu akan menimbulkan perilaku konsumtif yang semakin tinggi. Dengan begitu keinginan untuk melakukan kegiatan pembelian semakin meningkat sehingga menimbulkan perilaku konsumtif.

Manurung et al., (2022) berpendapat bahwa lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat yang didalamnya dapat interaksi individu dengan individu yang lain. Lingkungan sosial merupakan dimana tempat kita tinggal dan berinteraksi antar masyarakat. Semakin sering bergaul dengan lingkungan sosial maka perilaku konsumtif akan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Subagio, 2019) hasil penelitiannya menunjukkan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun.

4. Pengaruh Pendapatan Orangtua (X_2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

Dalam Penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel Pendapatan Orangtua (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif (Y). Hal ini didasarkan dengan hasil pengujian hipotesis dimana diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pendapatan orangtua $0,002 < 0,05$ dan thitung senilai $6,166 > 1,651$. Artinya hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis H_2 yang menyatakan bahwa pendapat orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan orangtua maka perilaku konsumtif mahasiswa akan semakin tinggi. Adapun pengaruh lingkungan sosial (X_1) terhadap perilaku konsumtif (Y) yaitu sebesar 14,9%.

Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki orangtua menjadikan mahasiswa tidak takut dalam melakukan kegiatan berbelanja barang atau benda kesukaannya. Hal ini dikarenakan keinginan mahasiswa terhadap barang-barang yang disukai bisa didapatkan dengan mudah karena pendapatan orang tua yang tinggi. Mereka cenderung melakukan kegiatan belanja sesuai keinginannya sendiri. Bahkan mahasiswa dalam melakukan kegiatan perbelanjaan tidak takut bahwa barang tersebut tidak dapat dibayar. Hal itu karena adanya pendapatan orangtua yang tinggi menjadikan mereka bersikap seolah-olah semua barang bisa dibeli.

Hanum & Safuridar (2018) menyebutkan bahwa pendapatan seseorang pada dasarnya berasal dari tiga macam sumber, sumber yang pertama berasal dari gaji maupun upah yang diterima sebagai imbalan tenaga kerja lalu sumber pendapatan yang berasal dari modal, tanah, dan sebagainya. Sumber pendapatan yang terakhir adalah pemerintah. Penelitian ini sejalan dengan (Mahendra & Hanifa, 2023) Pendapatan Orang Tua memengaruhi dengan positif

signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2019.

5. Pengaruh Lingkungan Sosial (X1) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) melalui Gaya Hidup (M)

Pada penelitian ini, hasil interaksi dari variabel Gaya Hidup terhadap Lingkungan Sosial dapat dilihat t_{hitung} sebesar 0.244 sedangkan nilai t_{tabel} 1.651 maka t_{hitung} 0.244 > t_{tabel} 1.651 dan diketahui nilai signifikan variabel interaksi antara Gaya Hidup dengan Lingkungan Sosial sebesar 0.807 > 0,05. Artinya Gaya Hidup berhasil mempengaruhi antara lingkungan sosial dengan perilaku konsumtif. Gaya Hidup sebagai variabel yang mempengaruhi hubungan lingkungan sosial terhadap perilaku konsumtif.

Mahasiswa selalu memiliki teman sebaya yang berasal dari berbagai macam daerah dengan latar belakang yang berbeda-beda. Mahasiswa yang bergaul dengan teman sebaya yang berada di lingkungan kelas atas tentu mengimbangi gaya hidup yang dimiliki oleh temannya. Hal ini dikarenakan karena anggapan mahasiswa jika mereka tidak mengimbangi gaya hidup temannya mereka merasa tertinggal. Dengan begitu mereka akan memiliki gaya hidup mengikuti teman-temannya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa seseorang cenderung berada di lingkungan sosial yang tinggi, serta dengan adanya Gaya Hidup mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa.

Manurung et al., (2022) berpendapat bahwa lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat yang didalamnya dapat interaksi individu dengan individu yang lain. Lingkungan sosial merupakan dimana tempat kita tinggal dan berinteraksi antar masyarakat. (Yahya, 2021) menjelaskan Perilaku Konsumtif didasarkan pada kesenangan pribadi dan kecenderungan materialistis, serta faktor keinginan lebih diutamakan dibandingkan kebutuhan dalam pembelian produk. Keadaan keuangan yang tidak terkendali timbul akibat perilaku konsumen yang terus menerus, pembelian yang dilakukan secara berlebihan dan terus menerus sehingga menimbulkan pemborosan dan penumpukan barang.

Muntahanah et al.,(2021) menjelaskan bahwa Gaya hidup (lifestyle) pada prinsipnya adalah pola seseorang yang dicerminkan dalam kegiatan, minat dan pendapat dalam membelanjakan uang serta mengelola waktu. Gaya hidup memiliki tujuan untuk kemudian dapat membentuk citra yang dibanggakan bagi pengguna maupun partisipannya.

Selanjutnya, hasil penelitian ini selajan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hindyni & Nurhaliza, 2024) dengan hasil yang menyatakan bahwa Hitungan dari uji simultan (F) dengan SPSS 25 menunjukkan bahwa signifikansi pada tabel uji simultan (F) sig adalah 0,026. Jika nilai tersebut >0,05, maka kesimpulannya adalah variabel X1 dan X2 memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

6. Pengaruh Pendapatan Orangtua (X2) terhadap Perilaku Kosumtif (Y) melalui Gaya Hidup (M)

Pada penelitian ini, hasil interaksi dari variabel Gaya Hidup terhadap Pendapatan Orangtua dapat dilihat t_{hitung} sebesar 1,136 sedangkan nilai t_{tabel} 1,651. maka t_{hitung} 1,136 < t_{tabel} 1,651 dan diketahui nilai signifikan variabel interaksi antara Gaya Hidup dengan Perilaku Konsumtif sebesar 0,257 > 0,05. Artinya, Gaya Hidup mempengaruhi hubungan antara variabel pendapatan orangtua terhadap perilaku konsumtif.

Pendapatan orang tua yang tinggi membuat keinginan mahasiswa untuk memiliki banyak hal. Hal ini dikarenakan perlunya penunjang gaya hidup bagi para mahasiswa. Mereka cenderung akan lebih sering melakukan kegiatan berbelanja bersama teman-temannya. Dengan pendapatan orang tua yang tinggi tentunya apapun yang diinginkan mahasiswa bisa didapatkan dengan mudah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut membuktikan semakin besar pendapatan yang dimiliki oleh orang tua akan membuat seseorang lebih konsumtif. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap bahwa menyenangkan diri itu penting apalagi keadaan ekonominya sangat baik.

Hanum & Safuridar (2018) menyebutkan bahwa pendapatan seseorang pada dasarnya berasal dari tiga macam sumber, sumber yang pertama berasal dari gaji maupun upah yang diterima sebagai imbalan tenaga kerja lalu sumber pendapatan yang berasal dari modal, tanah, dan sebagainya. Sumber pendapatan yang terakhir adalah pemerintah. (Yahya, 2021) menjelaskan Perilaku Konsumtif didasarkan pada kesenangan pribadi dan kecenderungan materialistis, serta faktor keinginan lebih diutamakan dibandingkan kebutuhan dalam pembelian produk. Keadaan keuangan yang tidak terkendali timbul akibat perilaku konsumen yang terus menerus, pembelian yang dilakukan secara berlebihan dan terus menerus sehingga menimbulkan pemborosan dan penumpukan barang.

Muntahanah et al., (2021) menjelaskan bahwa Gaya hidup (*lifestyle*) pada prinsipnya adalah pola seseorang yang dicerminkan dalam kegiatan, minat dan pendapat dalam membelanjakan uang serta mengelola waktu. Gaya hidup memiliki tujuan untuk kemudian dapat membentuk citra yang dibanggakan bagi pengguna maupun partisipannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mahendra & Hanifa, 2023) yang menyatakan bahwa Pendapatan Orang Tua dan Gaya Hidup memiliki pengaruh positif signifikan secara simultan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gaya hidup sebagai variabel intervening antara pengaruh lingkungan sosial dan pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif, dengan sampel mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas PGRI Madiun serta didukung oleh teori-teori dari penelitian sebelumnya, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Lingkungan Sosial (X1) terhadap Gaya Hidup (M)

Dalam Penelitian ini diperoleh hasil variabel lingkungan sosial dengan gaya hidup memiliki nilai t hitung sebesar 0,244 dengan nilai signifikansi sebesar 0,807. Oleh karena lingkungan sosial dengan gaya hidup merupakan interaksi variabel memiliki signifikansi diatas 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa variabel gaya hidup adalah variabel mediasi. Ini mendukung hoipotesis H1 yang menyatakan bahwa lingkungan sosial mahasiswa mempengaruhi gaya hidup hal ini dikarenakan adanya interaksi sosial antar mahasiswa membuat timbulnya rasa kesetaraan. Mahasiswa cenderung mengikuti teman-teman di lingkungan sosialnya supaya gaya hidupnya setara.

2. Pengaruh Pendapatan Orang Tua (X2) terhadap Gaya Hidup (M)

Dalam Penelitian ini diperoleh hasil variabel pendapatan orangtua dengan gaya hidup memiliki nilai t hitung sebesar 1,136 dengan signifikansi sebesar 0,257. Oleh karena pendapatan orang tua dengan gaya merupakan interaksi variabel memiliki signifikansi diatas 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa variabel gaya hidup adalah variabel mediasi. Hal ini sesuai dengan hipotesis H2 yang menyatakan semakin tinggi pendapatan orang tua maka gaya hidup seseorang akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendapatan orang tua maka semakin mudah dalam memenuhi kebutuhan hidup.

3. Pengaruh Lingkungan Sosial (X1) terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

Dalam Penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel Lingkungan Sosial (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif (Y). Hal ini didasarkan dengan hasil pengujian hipotesis dimana diketahui bahwa nilai signifikansi variabel lingkungan sosial $0,036 < 0,05$ dan $t_{hitung} \text{ senilai } 2,105 > 1,651$. Artinya hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis H3 yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang baik dan luas akan mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa.

4. Pengaruh Pendapatan Orangtua (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

Dalam Penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel Pendapatan Orangtua (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif (Y). Hal ini didasarkan dengan hasil pengujian hipotesis dimana diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pendapatan orangtua $0,002 < 0,05$ dan $t_{hitung} \text{ senilai } 6,166 > 1,651$. Artinya hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis H4 yang menyatakan bahwa pendapat orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan orangtua maka perilaku konsumtif mahasiswa akan semakin tinggi.

5. Pengaruh Lingkungan Sosial (X1) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) melalui Gaya Hidup (M)

Pada penelitian ini, hasil interaksi dari variabel Gaya Hidup terhadap Lingkungan Sosial dapat dilihat t_{hitung} sebesar 0,244 sedangkan nilai t_{tabel} 1,651 maka t_{hitung} 0,244 < t_{tabel} 1,651 dan diketahui nilai signifikan variabel interaksi antara Gaya Hidup dengan Lingkungan Sosial sebesar 0,807 > 0,05. Artinya Gaya Hidup berhasil mempengaruhi antara lingkungan sosial dengan perilaku konsumtif. Gaya Hidup sebagai variabel yang mempengaruhi hubungan lingkungan sosial terhadap perilaku konsumtif.

6. Pengaruh Pendapatan Orangtua (X2) terhadap Perilaku Kosumtif (Y) melalui Gaya Hidup (M)

Pada penelitian ini, hasil interaksi dari variabel Gaya Hidup terhadap Pendapatan Orangtua dapat dilihat t_{hitung} sebesar 1,136 sedangkan nilai t_{tabel} 1,651. maka t_{hitung} 1,136 < t_{tabel} 1,651 dan diketahui nilai signifikan variabel interaksi antara Gaya Hidup dengan Perilaku Konsumtif sebesar 0.257 > 0,05. Artinya, Gaya Hidup mempengaruhi hubungan antara variabel pendapatan orangtua terhadap perilaku konsumtif. Pendapatan orang tua yang tinggi membuat keinginan mahasiswa untuk memiliki banyak hal. Hal ini dikarenakan perlunya penunjang gaya hidup bagi para mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Asasi, I., & Purwantoro. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. *HIRARKI Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- C. Mowen, J., & Minor., M. (2002). *Perilaku Konsumen*. Erlangga.
- Fudyartanta, K. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Pustaka Pelajar.
- Indrianawati, E., & Soesatyo, Y. (2015). Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1). (Luthfiarta)
- Jumantini, E. (2018). Pengaruh Modernitas Individu Dan Lingkungan Sosial Terhadap Gaya Hidup Pada Siswa Smk Bisnis Dan Manajemen Terakreditasi Adi Kota Bandung. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 14(02), 57. <https://doi.org/10.25134/Equi.V15i01.1072>
- Mahendra, R. A., & Hanifa, N. (2023). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa. *Independent: Journal Of Economics*, 3(1), 117–126. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent>
- Manurung, J., Abi, A. R., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2022). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sd. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(5), 1329–1347.
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Di Masa

- Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245.
<https://doi.org/10.33087/Jiubj.V21i3.1647>
- Pradata, D. K., Ratnaningtyas, E. M., & Nurani, R. P. A. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus Pada Bengkel Mobil Eko Autocare Di Sleman). *Armada : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(3), 148–162.
- Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 51–72.
<https://doi.org/10.30630/Jam.V18i1.213>
- Sari, N. E., & Andriani, D. N. (2018). Hubungan Jumlah Uang Saku Dengan Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Di Kota Madiun. *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 6(2).
- Subagio. (2019). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan (FPOK) IKIP Mataram. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(3).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (23rd Ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.